

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi sekarang memengaruhi masyarakat dalam melakukan perdagangan bebas yang mempunyai dampak besar terhadap sektor perekonomian. Banyak perbankan baru yang bermunculan dan bersaing secara ketat dalam dunia bisnis di Indonesia. Hal ini mencerminkan terjadinya peningkatan taraf hidup di masyarakat. Peningkatan tersebut terlihat dari pendapatan yang meningkat dari berbagai lini perekonomian, salah satu sarana yang berperan strategis dalam kegiatan perekonomian yakni dari sektor perbankan. Peran strategis tersebut dikarenakan fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan atau *financial intermediary*.

Bank merupakan prasarana di sektor ekonomi yang cukup vital dalam kegiatan dan sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Menurut Kasmir (2012:216) Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sumber dana yang didapat dari menghimpun dana masyarakat digunakan untuk mengelola operasional perusahaan. Bank juga menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan di sektor keuangan maupun ekonomi.

Bank merupakan lembaga usaha sektor keuangan yang menjadi sarana pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Mendapat laba yang layak adalah tujuan yang ingin dicapai oleh bank umum. Untuk mendapatkan laba yang layak, diperlukan upaya dalam menarik minat pemilik modal agar bersedia menanamkan modalnya. Dengan demikian dana yang akan diperoleh dapat digunakan untuk perluasan dan pembiayaan usaha dalam menaikkan pelayanan bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Laba yang didapat digunakan untuk menutup kerugian.

Sistem Perbankan yang digunakan Bank Umum di Indonesia ada 2 jenis, yakni Sistem Konvensional dan Sistem Syariah (OJK, 2015). Pada sistem konvensional menerapkan sistem bunga pada setiap kegiatan pengelolaan dananya untuk mendapatkan penghasilan, sedangkan pada sistem syariah tidak menerapkan sistem bunga melainkan menggunakan prinsip bagi hasil pada setiap kegiatannya untuk mendapatkan pendapatan. Terdapat 3 fungsi utama yang dikelola oleh perbankan yakni sebagai penerima simpanan uang, meminjamkan uang, serta menjadi jasa distribusi uang. Menurut Ichsan et al. (2021) klasifikasi fungsi bank yakni terdiri dari; 1) *Agent of Trust*, 2) *Agent of Development*, 3) *Agent of Service*.

Dalam perekonomian masyarakat sektor riil dan sektor moneter tidak dapat terpisahkan. Jika sektor riil tidak memiliki kinerja yang baik maka sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kedua sektor ini saling memiliki interaksi dan saling memengaruhi. Bank sebagai lembaga yang memiliki kegiatan

dalam menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat di dalam kegiatan perekonomian sektor riil sesuai dengan fungsi bank sebagai *agent of development*. Dasar utama dalam pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran dana, diperlukan adanya kepercayaan (*trust*). Karena kepercayaan lembaga yang menghubungkan antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana sangat dibutuhkan sesuai dengan fungsi bank sebagai *agent of trust*.

Pertengahan tahun 1997 sampai tahun 1999 Indonesia mengalami krisis moneter yang diakibatkan nilai rupiah terhadap dollar mengalami overvalued. Banyak bermunculan bank baru oleh pihak swasta dikarenakan lemahnya sistem perbankan. Bank yang bermunculan memiliki sistem manajerial yang buruk dan mengandalkan pinjaman dana dari luar negeri berjangka pendek. Peningkatan terhadap *Non Performing Loan*, penurunan *Capital Adequacy Ratio*, serta tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan kesehatan perbankan di Indonesia yang memburuk. Banyaknya investor lokal yang memilih menanamkan modal ke luar negeri mengakibatkan lembaga ini kehilangan fungsinya dan berakibat perekonomian terganggu karena rezim pada saat itu menganut sistem devisa atau tidak adanya aturan terkait batasan dana yang keluar dari Indonesia, sehingga para investor dengan mudahnya menarik modalnya dan menanamkannya ke luar negeri (Tarmidi, 2003). Untuk menanggapi permasalahan tersebut maka **Undang-undang No.7 Tahun 1992** untuk kepastian hukum yang mengatur sistem penilaian kesehatan pada bank dan kepercayaan masyarakat terhadap bank

mulai meningkat.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Brigham&Houston (2010:148) antara lain rasio likuiditas yang dimiliki, efektivitas pengelolaan aktiva yang dimiliki, dan juga rasio manajemen utang. Usaha yang dilakukan bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara menyalurkan kredit. Dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat, maka bank akan menerima profit untuk kelangsungan operasionalnya. Ukuran profitabilitas yang digunakan bank adalah Return On Asset (ROA). Jika ROA semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan meningkat. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan sebab ROA lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektivitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba (Riyadi, 2016).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ROA adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to deposit ratio*, *Net Interest Margin*, serta *Non Performing Loan* (Zulvia, 2020). Pentingnya perbankan mendapat pengaturan dan pengawasan yang dilihat dari sifat operasi dan produk yang ditawarkannya untuk kepentingan publik atau yang dimaksud dengan komoditas publik (public goods). Menurut Edaran BI No. 13/30/DPNP tentang perubahan ketiga atas Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAR bisa dirumuskan menjadi perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang berdasarkan risiko. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank buat

menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank Indonesia memutuskan aturan dalam memilih besaran CAR yang harus dicapai oleh bank. Besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit dengan menggunakan cadangan dana yang didapat dari perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Astrini et al., 2018). Namun faktanya tidak seluruh kredit dikembalikan secara sempurna dan tepat yang menimbulkan suatu risiko atau yang sering disebut risiko kredit. Dalam penyaluran kredit, bank perlu memperhatikan kualitas dari kredit tersebut dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudensial banking*). Prinsip kehati-hatian digunakan untuk menghindari risiko kredit seperti kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* harus dipegang teguh oleh bank.

Non performing loan (NPL) merupakan cerminan dari jumlah risiko kredit yang ditanggung pihak bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola aktiva diantaranya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih) dan solvabilitas (modal berkurang). Kegiatan perbankan akan mengalami persoalan jika laba menurun dan mengakibatkan kehilangan pendapatan dan kesulitan dalam melakukan pencadangan kredit.

Likuiditas adalah kemampuan pihak bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya (Frida, 2020). Atau bisa juga likuiditas adalah

kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional bisnisnya (Dewi et al., 2019). Likuiditas yang dikelola bank mempunyai masalah yang kompleks dalam aktivitas operasional, sebab sebagian besar dana dari masyarakat yang dikelola merupakan dana yang memiliki sifat jangka pendek dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank menggunakan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam penarikan dana deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Meningkatnya LDR maka laba yang didapat bank semakin meningkat (dengan kata lain pihak bank bisa menyalurkan kredit pada masyarakat dengan efektif, sehingga jumlah kredit macet yang dimiliki kecil).

Ukuran atau besarnya perusahaan memiliki peranan dalam mengungkapkan rasio dividen pada perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung lebih matang dan mempunyai akses yang lebih praktis pada pasar modal. Semakin besar skala ukuran perusahaan maka semakin besar juga sumber daya yang dikelola. Sumber daya yang dikelola yakni; aset, teknologi, kekayaan intelektual (Puspita&Hartono, 2018). Perhitungan ukuran ini didapat dari dua cara, dan salah satunya yakni dengan total aset yang dimiliki (Nurminda, 2017). Penentuan ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset karena dianggap lebih stabil dan lebih mudah untuk mengetahui tingkat efisiensi dalam aktivitas operasional perusahaan (Maretha, 2015).

Berdasarkan penjelasan latar belakang tadi maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Size Firm Terhadap Profitabilitas BUMN Sektor Perbankan Di Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah menjadi berikut :

- 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 2) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh profitabilitas.
- 3) Apakah *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 4) Apakah *Size Firm* berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang ada pada penelitian ini adalah :

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas.

3) Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas.

4) Menguji dan menganalisis pengaruh *Size Firm* terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a) Bagi Perbankan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan dalam rangka pengambilan keputusan dalam penentuan rasio keuangan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas periode sekarang dan periode yang akan datang.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang masalah yang diteliti, yakni pengaruh *capital adequacy ratio*, *net performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *size firm* terhadap profitabilitas. Dan juga sebagai pembandingan dan referensi dari hasil riset yang ditemukan dari penelitian sebelumnya.

c) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai data sekunder bahan pemikiran tentang profitabilitas yang ada di perbankan dan dapat menjadi tolak ukur pembelajaran serta sarana

peningkatan kualitas literasi pembaca.